

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti mengenai fenomena living Qur'an. Penulis juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*), karena Penulis harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. (J. Raco, 2010, h. 9). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena menjelaskan mengenai kehidupan masyarakat, seluk-beluknya, bersosialisasi dengan masyarakat langsung, baik itu dari sikap-sikap masyarakat, masalah-masalah yang mereka hadapi, situasi-situasi dan lain-lainnya. (Moh. Nazir, 2014, h. 55). Penulis memilih penelitian ini dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan melihat kondisi masyarakat, sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui persamasalahan-permasalahan yang terjadi, sekaligus membantu Penulis untuk mendapatkan informasi secara jelas akurat.

#### 1.2. Metode Pendekatan

Pada umumnya dalam penelitian *living Qur'an* menggunakan metode pendekatan Sosiologi dan fenomenologi. Penelitian ini semata-mata hanya melakukan pembacaan “ objektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan al-Qur'an. Pendekatan sosiologis ialah pendekatan yang membahas suatu objek yang berlandaskan pada masyarakat. Pendekatan ini digunakan sebagai salah satu metode untuk memahami serta mengkaji agama, karena agama mempengaruhi individu-individu serta hubungan-hubungan sosial. (Rifa'i, 2018, h. 23). Penulis dalam hal ini mengkaji mengenai upaya penerimaan para imam terhadap cara membaca al-Qur'an.

### **1.3. Waktu dan Tempat Peneliti**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 Februari 2022 hingga 18 Mei 2022. Adapun tempat atau lokasi penelitian adalah masjid di Kecamatan Nambo Kota Kendari yaitu Masjid Nurul Haq, Masjid Al-I'tihad, Masjid At-Taqwa, Masjid Nurul Jihad, Masjid Nurul Jannah, Masjid Nurul Mu'minin, dan Masjid Raudhatul Jannah.

### **1.4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1.4.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh seseorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya), lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seseorang dalam suatu organisasi. (Andrew Fernando Pakpahan, dkk., 2021, h. 66). Data primer dalam penelitian ini adalah para imam masjid yaitu Amiluddin, Adbar Subair, Samin T, Dahlan, Saharuddin, Ardan Tahir dan Bintang.

#### **1.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), tetapi melalui sumber lain, Peneliti mendapatkan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain misalnya Para pengurus masjid yakni La Ode Mardan S.Pd, Rijaluddin S.Ag, Mawardi S.Ag, Amir Rasyid S.I.P., M.I.P, erik Aries, Mahdin dan Abdul Hamid, Sedangkan dari KUA yakni Hj Beccerang dan Kadir serta jajarannya, kemudian dari masyarakat setempat dan para Jemaah masjid.

## 1.5. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1. Instrumen

Perolehan data yang diperlukan peneliti di lapangan atau lokasi penelitian berupa alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Instrumen ini merupakan teks atau berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti ke informan, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain berupa teks pertanyaan ada pula alat-alat yang digunakan yakni berupa kertas atau buku saku dan pulpen guna mencatat keterangan yang diberikan informan dalam wawancara.

### 1.5.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dan dianggap efektif, sebagai berikut :

#### 1. *Observasi* ( Pengamatan)

observasi yaitu mengamati gejala yang diteliti dengan menggunakan panca indera, dalam hal ini panca indera (penglihatan dan pendengaran) yang diperlukan untuk menangkap gejala yang akan diamati. (Rianto Adi, 2021, h. 79). Metode *Observasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi* berpartisipatif (*participan observation*) yakni peneliti ikut langsung menjadi makmum shalat berjemaah di masjid-masjid yang akan diteliti sekaligus mendengar kesalahan bacaan dari para imam tetap, dan *observasi* non partisipatif yakni peneliti tidak selalu ikut andil dalam pelaksanaan semua shalat berjemaah yang dilaksanakan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara informan dan peneliti (pewawancara) guna mendapatkan informasi yang berhubungan

dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *In-Depth interview* (wawancara mendalam). Menurut Elvinaro Ardianto (2010; 178) dalam Umrati & Hengki Wijaya Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi secara langsung atau bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Alat-alat yang diperlukan dalam wawancara yaitu buku wawancara untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, tape recorder untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dan camera untuk memotret peneliti pada saat sedang melakukan pembicaraan dengan informan/Sumber data sehingga dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin. (Sugiyono, 2007, h. 328). Wawancara ini berkaitan dengan latar belakang para imam mengenai bacaan al-Qur'annya serta pemahaman mereka tentang ilmu tajwid. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Amiluddin, Adbar Subair, Samin T, Dahlan, Saharuddin, Ardan Tahir dan Bintang. Para pengurus masjid yakni La Ode Mardan S.Pd, Rijaluddin S.Ag, Mawardi S.Ag, Amir Rasyid S.I.P., M.I.P, erik Aries, Mahdin dan Abdul Hamid. Sedangkan dari KUA yakni Hj Beccerang dan Kadir serta jajarannya.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau tulisan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, gambar-gambar, rekaman, dan lain sebagainya yang merupakan alat bukti dalam masalah penelitian yang terkait. (Nova Nevila Rodhi, 2022, h. 130-131). Kemudian digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, transkrip, buku-buku, kitab-kitab yang digunakan sebagai rujukan, atau dokumen

lainnya mengenai masalah penelitian. (Suharsini Arikunto, 2006, h. 231). Studi dokumentasi pada penelitian ini meliputi data berupa arsip masjid yang ada di Kecamatan Nambo Kota Kendari, struktur masjid, foto-foto pada saat penulis mewawancarai para informan, rekaman berupa hasil wawancara penulis dengan informan.

## 1.6. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1986) dalam M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2017, h. 306). sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap yaitu :

### 1.6.1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu peneliti merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan latar belakang para imam tetap masjid-masjid yang akan diteliti dalam mempelajari al-Qur'an serta ilmu tajwid serta implikasinya *living* Qur'an. Data yang direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

### 1.6.2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa *grafik*, *matriks*, *network* dan *chart*. (Sugiyono, 2007, h. 341). Data yang bersifat kuantitatif seperti jumlah imam tetap masjid, jumlah masjid, jumlah ketua pengurus masjid di Kecamatan Nambo Kota Kendari, sarana dan prasarana dan hasil angket

disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data yang sifatnya kualitatif seperti sikap, perilaku dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

#### 1.6.3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian.

### 1.7. Teknik keabsahan data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (lexy, 2004) triangulasi yaitu Pemeriksaan kebenaran data sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. (Tohirin, 2013, h. 76). Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam metode, yaitu :

- 1.7.1. Triangulasi Sumber, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
- 1.7.2. Triangulasi dengan metode, yaitu dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
- 1.7.3. Triangulasi dengan waktu yaitu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara dan *observasi* dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian. ( Sugiyono, 2007 h. 373-374).